

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan di bidang agama (aspek kognitif), tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan norma dan nilai moral yang diperlukan untuk membentuk sikap (aspek afektif). Hal ini sangat penting dalam mengatur perilaku (aspek psikomotorik), sehingga dapat menghasilkan kepribadian yang utuh. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan muncul individu yang selalu berupaya meningkatkan iman, takwa, dan memiliki akhlak yang baik. Akhlak mulia ini mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai wujud dari pendidikan tersebut.<sup>1</sup>

Siswa pertama kali mendapatkan bimbingan dari keluarganya sebelum belajar tentang lingkungan masyarakat dan mendapatkan bimbingan dari sekolah. Orang tua adalah pendidiknya, dan keluarga adalah tempat pertama yang memberikan pendidikan. Peningkatan karakter taqwa, sabar, dan sidiq sangat dipengaruhi oleh tanggung jawab orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, peran keluarga dalam mendukung pendidikan karakter sangat signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keluarga biasanya lebih dekat dengan anak dan menghabiskan lebih banyak waktu bersama mereka.<sup>2</sup> Sekolah juga memiliki peranan yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Sebagai lembaga formal, sekolah bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa agar mereka dapat melindungi diri dari pengaruh negatif yang dapat merusak moral, etika, dan akhlak. Dalam hal ini, guru, terutama guru Pendidikan Agama

---

<sup>1</sup> Yenni Hartati, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 1, No. 3, November 2021, hlm. 335.

<sup>2</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 64.

Islam, memegang peranan penting, karena mereka bertugas untuk membantu siswa mencapai kedewasaan dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal dan fondasi yang kokoh bagi siswa di masa depan. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam perlu mengadopsi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa mereka.<sup>3</sup>

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pembentukan kepribadian. Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kepribadian dan sikap hidup yang lebih baik bagi setiap anak bangsa. Karakter yang konsisten dalam kepribadian terbentuk melalui proses bertahap dan berkelanjutan, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai, diikuti dengan munculnya sikap dan perilaku, hingga akhirnya membentuk karakter yang menjadi bagian integral dari kepribadian.<sup>4</sup> Pentingnya karakter taqwa, sabar dan sidiq sehingga perlu ditanamkan kepada anak yaitu taqwa mengajarkan kesadaran akan Tuhan, yang membentuk moral dan spiritual anak sejak dini. Sabar membangun ketahanan emosional dan mental untuk menghadapi tantangan. Sidiq menanamkan nilai kejujuran yang menjadi dasar integritas pribadi. Dengan mengokohkan karakter taqwa, sabar, dan sidiq pada anak akan membentuk landasan moral yang kuat untuk perkembangan mereka. Ini bukan hanya tentang membekali mereka dengan pengetahuan akademis, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh bagi kebaikan dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai ini tertanam dalam diri mereka, anak-anak akan lebih mampu menghadapi tantangan, menjaga ketenangan dalam situasi sulit, dan selalu bertindak sesuai dengan kebenaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk bekerja sama dalam membimbing anak-anak menuju kepribadian yang baik dan bertanggung jawab, yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual.

---

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 21.

<sup>4</sup> Dian Mohamad Anwar, *Membangun Karakter Anak Bangsa Melalui Pendidikan Islam Dan Keluarga*, Cakrawala, Vol. 19 No. 2 September 2019, hlm. 245.

Gambaran tentang penelitian ini yaitu karakter Taqwa mengacu pada kepatuhan dan ketaatan terhadap nilai-nilai agama Islam, seperti dalam firman Allah dalam Q.S Ali-Imron ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim. (Ali Imron: 102)<sup>5</sup>.

Sabar mengacu pada kesabaran dan ketahanan dalam menghadapi cobaan, Q.S Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Baqarah: 155).<sup>6</sup>

Sidiq mengacu pada kejujuran dan kebenaran, seperti dalam QS. Al-Ahzab Ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab: 70).<sup>7</sup>

Persepsi mengacu pada cara individu (guru dan orang tua) memandang atau menafsirkan pentingnya karakter taqwa, sabar, dan sidiq. Ini mempertimbangkan bahwa penilaian terhadap karakter-karakter ini dapat berbeda antara satu individu dan individu lainnya, tergantung pada pengalaman, nilai-nilai, dan latar belakang mereka. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah

<sup>5</sup> Qur'an Kemenag, *Al-Quran dan Terjemah Surat Ali Imron* [3]: 102.

<sup>6</sup> Qur'an Kemenag, *Al-Quran dan Terjemah Surat Al Baqarah* [2]: 155.

<sup>7</sup> Qur'an Kemenag, *Al-Quran dan Terjemah Surat Al Ahzab* [33]: 70.

pada apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh guru dan orang tua siswa. Dengan menggunakan kata "persepsi," judul ini menunjukkan bahwa penelitian akan mengeksplorasi bagaimana mereka melihat dan menilai pentingnya karakter taqwa, sabar, dan sidiq dalam pendidikan anak-anak. Hal ini memberikan ruang bagi penelitian untuk menjelajahi perbedaan pandangan dan pemahaman di antara guru dan orang tua siswa, serta bagaimana persepsi ini mempengaruhi pendekatan mereka dalam mendidik anak-anak. Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Guru dan orang tua merupakan satu kesatuan meskipun mempunyai pemahaman dan persepsi yang berbeda mengenai model pendidikan, terutama pada model pendidikan karakter anak usia dini yang berlandaskan pada tuntunan Al-Qur'an dan hadits, seperti yang diterapkan di SD Muhammadiyah Blora. Penelitian terhadap kehidupan pribadi mereka akan memberikan informasi tentang seberapa efektif inisiatif pembelajaran berbasis karakter mereka dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan. Maka dari itu guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan karakter Taqwa, Sabar, dan Sidiq agar siswa nantinya dapat menjadi Muslim yang baik, terampil di kehidupan sosial, moral, dan etika yang akan membuat mereka menjadi individu yang berdaya dalam masyarakat.

Penulis dalam hal ini memilih sekolah yaitu SD Muhammadiyah Blora karena merupakan sekolah yang bertemakan Islam. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengembangan karakter Taqwa, Sabar, dan Sidiq memiliki relevansi karena karakter-karakter tersebut seringkali signifikan dalam konteks Islam. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat vital dalam pembelajaran anak usia dini karena karakter yang dikembangkan dengan baik dapat membantu teman sebayanya dalam mengembangkan prinsip moral yang kuat dan berkontribusi terhadap perkembangan individu yang luar biasa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan persepsi guru serta orang tua siswa mengenai pentingnya membangun karakter tertentu pada peserta didik di kelas satu SD Muhammadiyah Blora. Dengan adanya kepedulian terhadap karakter siswa sebagai generasi penerus

bangsa, penelitian ini dilaksanakan untuk membangun pondasi karakter religius yang mendukung pembangunan berkualitas dan berakhlakul karimah yang dimulai sejak usia dini.<sup>8</sup>

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih dalam upaya guru dan orang tua dalam membangun karakter anak selama kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di rumah. Peneliti juga ingin memahami bagaimana persepsi mereka terhadap karakter taqwa, sabar, dan sidiq. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: “Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Tentang Pentingnya Membangun Karakter Taqwa, Sabar, dan Sidiq Pada Peserta Didik Kelas 1 di SD Muhammadiyah Blora Tahun Pelajaran 2023/2024.”

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mencegah kesalahpahaman terkait istilah-istilah dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi-definisi tersebut agar pembaca dapat lebih memahami fokus dan cakupan penelitian, yaitu:

### **1. Persepsi**

Dalam konteks penelitian ini, "persepsi" mengacu pada pandangan atau tanggapan subjektif yang dimiliki oleh guru dan orang tua siswa terkait dengan pembangunan karakter taqwa, sabar, dan sidiq pada peserta didik.<sup>9</sup>

### **2. Guru dan Orang Tua**

Guru mengacu pada para pendidik atau tenaga pengajar yang berhak dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa di SD Muhammadiyah Blora yang menjadi subjek penelitian. Persepsi guru dapat memberikan wawasan

---

<sup>8</sup> Leni Hartuti, Irsal, *Pola Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMKN 6 Bengkulu Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara*, An-Nizom, Vol. 5, No. 3, Desember 2020, hlm. 172.

<sup>9</sup> Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, Februari 2015, hlm. 193.

tentang pandangan mereka terhadap pembangunan karakter tertentu pada siswa.<sup>10</sup>

Orang tua siswa merujuk kepada orang tua atau wali murid yang memiliki anak di kelas 1 SD Muhammadiyah Blora. Persepsi orang tua siswa dapat mencerminkan pandangan mereka terhadap pentingnya pembangunan karakter taqwa, sabar, dan sidiq pada anak-anak mereka.<sup>11</sup>

### 3. Karakter Taqwa, Sabar, dan Sidiq

Menunjukkan bahwa penelitian ini akan membahas sejauh mana para subjek (guru dan orang tua siswa) memandang pentingnya usaha untuk membentuk karakter tertentu pada peserta didik. Karakter tersebut mengacu pada sifat-sifat atau nilai-nilai Islam, yaitu taqwa (kesalehan dan ketaqwaan), sabar (kesabaran), dan sidiq (kejujuran). Fokus penelitian ini adalah pada pembangunan karakter dengan nilai-nilai tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa istilah-istilah yang perlu diketahui yakni persepsi, guru dan orang tua, serta pentingnya karakter taqwa, sabar dan sidiq.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyajikan permasalahan yang muncul, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru dan orang tua siswa terhadap pentingnya membangun karakter taqwa, sabar, dan sidiq pada peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah Blora?
2. Bagaimana upaya konkret yang telah dilakukan oleh sekolah dan orang tua dalam membangun karakter taqwa, sabar, dan sidiq pada peserta didik kelas 1?

---

<sup>10</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 9.

<sup>11</sup> Ni Kadek, *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*, *Adi Widya*, Vol. 3, No. 1, April 2018, hlm. 88.

<sup>12</sup> Sopyan Hadi, *Konsep Sabar dalam Al Quran*, *Jurnal Madani.*, Vol. 1, No. 2, September 2018, hlm. 473.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang dapat memberikan jawaban/solusi atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas.
- b. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah menggali kesadaran dan pemahaman guru juga orang tua siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Blora tentang pentingnya membentuk karakter taqwa, sabar, dan sidiq. Selain itu, penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi terhadap dampak positif, mengevaluasi strategi pembelajaran, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembangunan karakter pada siswa kelas 1.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Blora dengan fokus pada pembangunan karakter.
- b. Mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai taqwa, sabar, dan sidiq.
- c. Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan rumah untuk membentuk karakter siswa.
- d. Memberikan landasan moral yang kuat kepada siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan.
- e. Menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya terkait pembangunan karakter siswa di tingkat pendidikan dasar.